





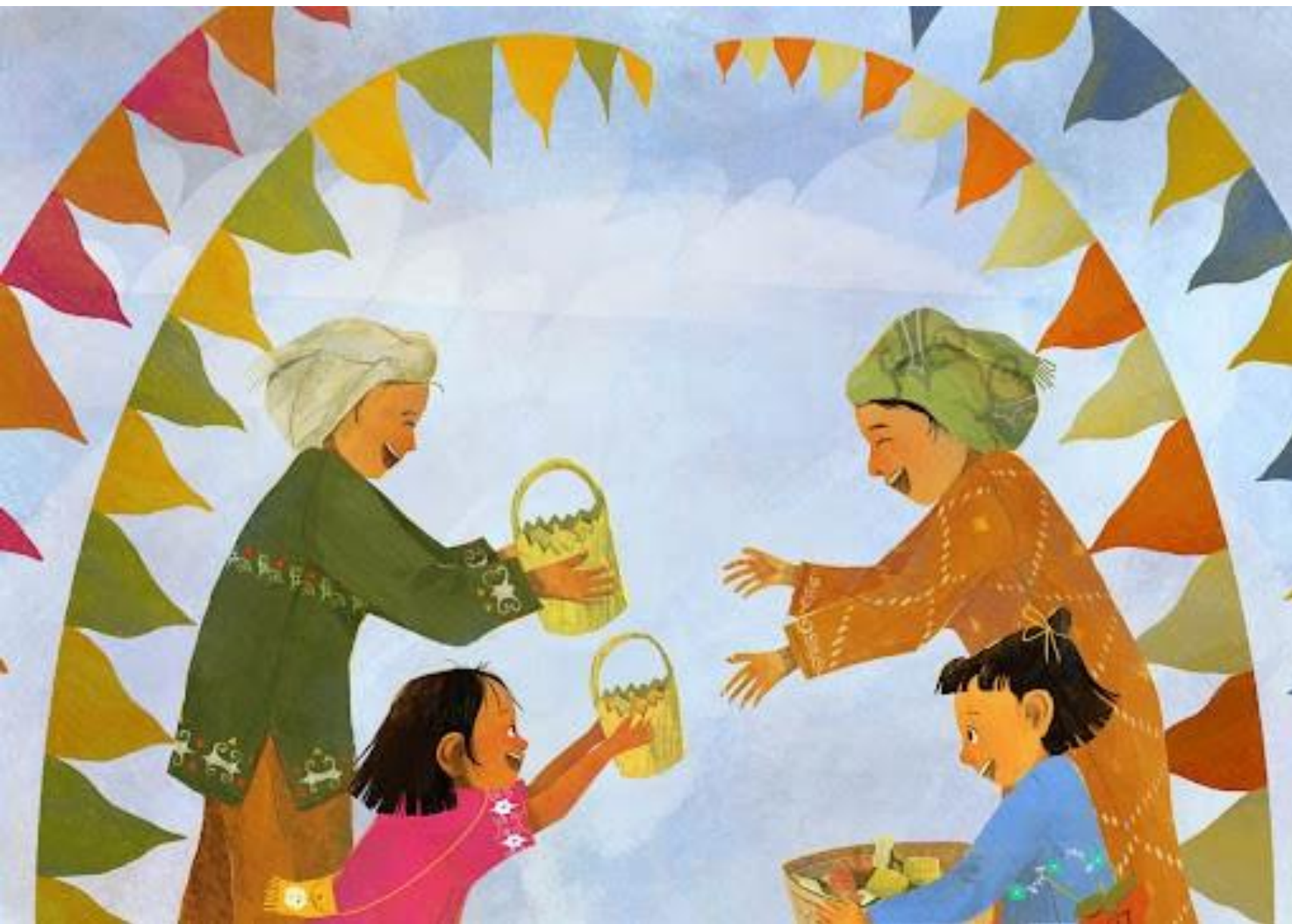
Besok akan ada acara
adat di Desa
Mamburungan.
Sinan bersama Ibu
membuat ketupat
imbiuku.



Pertama-tama, daun nipah dianyam menjadi cangkang imbiuku. Kemudian, cangkang diisi dengan beras ketan. Setelah itu, imbiuku direbus dengan santan.



Sinan dan Ibu membawa imbiuku dengan gegantang. Acara diadakan di dekat pantai. Teman-teman Sinan juga sudah datang. Keluarga mereka juga membawa imbiuku buatan masing-masing.



Imbiuku diserahkan kepada Bu Kepala Kampung. Uli membantu ibunya mengumpulkan imbiuku. Makanan akan ini disajikan untuk semua orang. Namun, mereka tidak boleh mengambil imbiuku buatan sendiri.



Sinan mengintip
hamparan imbiuku
di atas tikar.
Perhatiannya tertuju
pada imbiuku
burung ekor
panjang. Bu Kepala
kampung
membuatnya dari
beras ketan hitam.
Sinan ingin
mendapatkan
imbiuku yang enak
itu.



Sinan bergegas ke
tikar anak-anak.

Sinan masih
memikirkan imbiuku
ekor panjang tadi.
Bagaimana, ya, cara
mendapatkannya?

Hmmm ... daun
perepat itu bisa
digunakan.



Acara belum dimulai.
Sinan dan teman-temannya bermain kejar-kejaran. Sinan berhati-hati agar daun perepat tidak rusak. Dia sudah punya rencana.



Acara pembacaan doa dimulai. Sinan dan temanteman segera duduk. Imbiuku di hadapan mereka sudah menggoda selera. Namun, mereka harus bersabar.



Itu dia imbiuku ekor panjang incaran Sinan. Sinan harus mendapatkannya! Eh, mengapa Raping mengamati imbiuku yang itu? Jangan-jangan dia juga menginginkannya.



Cepat-cepat Sinan
menutupi imbiuku itu
dengan daun perepat.
Daun dapat
menghalangi
pandangan Raping.



Wah, Raping malah
menggeser duduknya.
Sekarang dia tepat
berhadapan dengan
Sinan.
Sinan waspada.



Pembacaan doa selesai. Orang-orang segera menyerbu imbiuku. Semua anak cepat-cepat menyambar imbiuku incaran masing-masing. Hap! Sinan meraup daun perepat dan imbiuku di bawahnya.



Dengan cepat Sinan menyingkap daun perepat. Aduh, ini imbiuku lain! Sinan tidak mendapatkan imbiuku ekor panjang



Mata Sinan
mencaricari imbiuku
itu. Di atas tikar
hanya ada imbiuku
lain. Apakah Raping
yang
mendapatkannya?



Banyak sekali imbiuku yang diambil Raping. Dia tidak sanggup memegang semuanya.

Imbiukuimbiuku itu berhamburan.

Imbiuku ekor panjang tidak terlihat di antaranya.



Tahu-tahu pundak Sinan ditepuk. Uli menyodorkan imbiuku ekor panjang. Dia mendapatkan imbiuku buatan ibunya. Karena itu, Uli memberikannya kepada Sinan.



Acara selesai. Semua orang pulang dengan gegantang penuh imbiuku. Sinan gembira mendapatkan imbiuku ekor panjang.



Di rumah, Sinan menikmati imbiuku bersama Ibu. Semoga tahun depan Sinan bisa membuat sendiri imbiuku ekor panjang.



Mengenal Lebih Dekat

Cerita ini terinspirasi dari tradisi tolak bala yang diselenggarakan Suku Tidung. Tolak bala dilaksanakan pada Rabu awal dan Rabu akhir bulan Safar atau bulan kedua dalam kalender Hijriah. Masyarakat Suku Tidung di Kalimantan Utara membawa imbiuku/ketupat berisi beras atau beras ketan yang dimasak dengan santan. Pada acara itu mereka saling bertukar imbiuku. Pada pelaksanaannya sering terjadi rebutan imbiuku.



Desa Mamburungan terletak di Kecamatan Tarakan Timur, Tarakan, Kalimantan Utara. **gegantang**: semacam keranjang anyaman yang digunakan sebagai wadah. **perepat** termasuk tanaman bakau yang banyak tumbuh di rawa. Perepat bernama Latin *Sonneratia alba*. Sebagian orang menyebutnya perengat.